

Pembelajaran Berbasis Kecakapan Hidup untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Prambatan Lor Kabupaten Kudus

Aini Indriasih

Universitas Terbuka, Indonesia

Email: aini@ecampus.ut.ac.id

Abstract: This study presents a quasi-experimental design with pretest and posttest. The research phase included preparing learning scenarios to find out the initial conditions of the children before being given treatment, first conducting assessments in the form of random and observational action tests, implementing life skills learning with the help of media that had been prepared through various games designed by researchers and teachers. The research subjects were group B students with a sample technique using total sampling, namely all populations were used as a sample, totaling 26 children. Data collection in this study used two main data collection instruments, namely observation and documentation. Before testing the data on respondents, it is necessary to test the function of the instrument to determine the validity and reliability of the instrument. Data analysis in this study is statistical data analysis by conducting different tests. The results of this study show that there are differences in increasing creativity between before and after being given treatment and observation in the learning process. There is a fairly strong relationship between before being given treatment and after.

Keywords: early childhood, life skills, creativity.

Abstrak: Penelitian ini menyajikan quasi eksperimen dengan desain pretest dan posttest. Tahap penelitian meliputi penyusunan skenario pembelajaran untuk mengetahui kondisi awal anak sebelum diberikan perlakuan, terlebih dahulu diadakan assesmen berupa tes perbuatan dilakukan secara acak dan diobservasi, pelaksanaan pembelajaran kecakapan hidup dengan bantuan media yang sudah dipersiapkan melalui berbagai permainan yang telah dirancang oleh peneliti dan guru. Subjek penelitiannya siswa kelompok B dengan teknik sampel menggunakan *total sampling* yaitu semua populasi dijadikan sampel yang berjumlah 26 anak. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua instrument pengumpul data utama yaitu observasi dan dokumentasi. Data sebelum diujikan ke responden perlu dilakukan uji coba intrumen fungsinya untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrument. Analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data statistik dengan melakukan uji beda. Hasil penelitian ini bahwa terdapat perbedaan peningkatan kreativitas antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dan observasi dalam proses pembelajaran. Adanya hubungan yang cukup kuat antara sebelum diberikan per;akuan dan sesudahnya.

Kata kunci: anak usia dini, kecakapan hidup, kreatifitas.

Copyright (c) 2023 The Authors. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini memiliki arti yang sangat penting bagi keluarga dan bangsa. Pendidikan merupakan investasi penting bagi masa depan bangsa di tangan mereka kelak pembangunan bangsa menjadi maju atau dengan kata lain, masa depan

bangsa sangat ditentukan oleh pendidikan yang diberikan pada anak-anak oleh karena itu pendidikan anak usia dini merupakan investasi bangsa yang sangat berharga.

Pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi perkembangan anak selanjutnya sebab pendidikan anak usia dini merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan sejak usia dini akan dapat meningkatkan kemandiriannya dan dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Pendidikan pada anak usia dini diakui sebagai periode yang sangat penting dalam membangun sumber daya manusia dan periode ini hanya datang sekali serta tidak dapat diulang lagi Bredekamp, et all (1997).

Masa anak usia dini atau masa prasekolah merupakan masa keemasan atau dikenal dengan *Golden Age*, merupakan masa yang biasanya ditandai oleh perubahan cepat dalam perkembangan fisik, kognitif, sosial dan emosional. Untuk itu agar masa ini dapat dilalui dengan baik oleh setiap anak maka perlu diupayakan pendidikan yang tepat bagi anak sejak usia dini. Di samping itu berbagai penelitian menyebutkan bahwa pada masa usia dini seluruh aspek perkembangan kecerdasan yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual mengalami perkembangan yang sangat luar biasa. (Garnerd dalam Morrison, 2012)

Seiring dengan berbagai perkembangannya, anak usia dini sebagai peserta didik menuntut guru untuk mengajar lebih kreatif dan tidak membosankan, sehingga dapat membantu memotivasi perkembangan yang sedang terjadi. Oleh karena itu, guru harus mencari media pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Di samping itu, peran guru dalam menyampaikan pembelajaran pada anak usia dini harus memperhatikan tahap-tahap perkembangan dan masa peka setiap anak. Pembelajaran pada anak usia dini seharusnya ditujukan pada pembentukan keterampilan hidup, bukan pada kecerdasan kognitif saja.

Peningkatan kecakapan hidup (*life skill*) bagi anak usia dini dibutuhkan agar anak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya sehari-hari seperti makan, minum, mandi sendiri, memakai baju, sandal, sepatu tanpa bantuan orang lain. Proses pembelajar dilakukan dengan tujuan memberikan konsep dasar yang memiliki kebermaknaan bagi anak melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu secara optimal. Kemudian menempatkan posisi guru sebagai

pendamping, pembimbing, dan fasilitator bagi anak. Proses pendidikan seperti ini dapat menghindari bentuk pembelajaran yang hanya berorientasi pada kehendak guru dan menempatkan anak secara pasif dan guru menjadi dominan. (Nurani Yuliani, 2011)

Pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) menjadi pendekatan tersendiri untuk diaplikasikan, mengingat pendidikan jenis ini memiliki manfaat bagi peserta didik, seperti kecakapan akademik, vokasional maupun lainnya. Menjadi persoalan adalah bagaimana lembaga pendidikan dapat mengaplikasikannya sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh *life skill* yang bermanfaat dan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari bagi para siswa (Mislaini, 2017). Pendidikan *life skill* merupakan salah satu alternatif dalam pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

Pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) haruslah ditumbuh kembangkan sejak dini. Ada tiga katagori *life skills*, yaitu keterampilan sosial dan interpersonal, keterampilan kognitif, dan keterampilan meniru emosi (*emosional copying skills*) (Maddaleno dan Infante, 2001:54). Melalui berbagai keterampilan hidup yang dikuasainya, diharapkan anak akan mampu bertahan hidup dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Pembelajaran kecakapan hidup bertujuan agar anak mampu mengurus diri sendiri (*self help*) dan untuk kemudian mampu menolong orang lain (*social skill*) sebagai suatu bentuk kepedulian dan tanggung jawab sosialnya sebagai salah satu anggota keluarga dan masyarakat (Catron dan Allen, 1999:205).

Berbagai upaya perlu diperhatikan oleh semua pihak yang terlibat didalam proses pendidikan anak, yakni keluarga, sekolah, masyarakat. Pada akhirnya dengan modal kreativitas seseorang akan mempunyai bekal yang cukup untuk mengembangkan *life skill* (Astuti & Irene, 2003). Kecakapan hidup memiliki arti yang lebih luas dari pada kreativitas anak usia dini.

Membudayakan kreativitas secara operasional berarti membangun masyarakat yang berpandangan bahwa kreatif itu "bagus" dan tidak kreatif "tidak bagus"; menjadikan kreativitas sebagai kebiasaan; tokoh-tokoh atau idola masyarakatnya atau anak mudanya adalah orang-orang kreatif; dan menghargai kreativitas karena hal itu memang bermanfaat, berguna, dan bermakna (Rake, 1998: 8).

Dunia pendidikan pada usia dini perlu mengembangkan kreativitas anak karena dapat menjadi bekal bagi anak usia dini agar lebih bersemangat, mandiri dan proaktif dalam menghadapi proses perubahan dalam mengembangkan konsep pendidikan. yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skills*) (Astuti & Irene, 2003).

Penelitian dari (Astuti & Irene, 2003) menjelaskan bahwa kreativitas merupakan langkah awal dalam memberikan dasar pengembangan kecakapan hidup pada anak. Dengan dimilikinya kecakapan hidup maka seseorang lebih berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mampu menemukan berbagai solusi untuk mencapai kehidupan yang sukses.

Permasalahan dalam penelitian ini apakah pembelajaran berbasis kecakapan hidup berpengaruh terhadap peningkatan kreatifitas anak usia dini dan seberapa besar pengaruhnya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan desain pretest dan posttest. Alasan penggunaan metode *one-group pretest-posttest design* karena dalam penelitian ini untuk membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah perlakuan tanpa menggunakan kelompok pembandingan (kelompok kontrol). Sebagaimana pendapat Sugiyono (2007: 415) yang mengemukakan bahwa metode *one-group pretest-posttest design* dapat dilakukan dengan cara membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah perlakuan. Variabel dalam penelitian ini adalah Pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) dan Kreatifitas Pendidikan Anak Usia Dini.

Subjek penelitiannya siswa kelompok B yang berjumlah 26 anak yang sedang menempuh pembelajaran pada TK Pertiwi Prambatan Lor Kabupaten Kudus. Penelitian ini menggunakan *total sampling* yaitu semua populasi dijadikan sampel yang berjumlah 26 anak. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua instrument pengumpul data utama yaitu observasi dan studi dokumentasi. Sedangkan skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala rating dengan perhitungan sebagai berikut: 4: Berkembang Sangat Baik (BSB), 3: Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 2: Mulai Berkembang (MB), 1: Belum Berkembang (BB).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Demografi Penelitian

Dalam penelitian ini, data demografis siswa anak usia dini yang digunakan adalah usia, jenis kelamin, dan kelompok kelas pada TK dengan data pada Tabel. 1. Subjek penelitian terdiri dari 26 siswa. Kreatifitas anak usia dini penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen yang terdiri dari 15 pertanyaan pada observasi.

Tabel 1. Profil Responden (N=26)

Keterangan	Jumlah Anak	Prosentase (%)
Jenis Kelamin Anak		
L	12	46.2
P	14	53.8
Usia Anak		
5	21	80.8
6	5	19.2
Kelompok TK		
B	26	100

Sumber: data primer diolah.

Indikator Pertanyaan, Indikator Observasi dan Pertanyaan observasi yang diujikan kepada anak usia dini pada TK Pertiwi Prambatan Lor Kabupaten Kudus untuk masing-masing item pada observasi yang diberikan untuk variabel kreatifitas tampak pada Tabel. 2. Pada tabel ini juga disajikan perubahan rata-rata sebelum dan sudah diberikan pelatihan dan observasi kepada anak usia dini yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Pertanyaan Kreativitas dengan Kecakapan Hidup, Hasil Sebelum dan Setelah dilatih

Indikator	No	Indikator Observasi	PreTest		PostTest	
			Mean	Std. Deviation	Mean	Std. Deviation
Rasa ingin tahu di dalam kelas	K1	Sering bertanya di dalam kelas	1.6923	0.6177	2.7692	0.7104
	K2	Memberi tanggapan atau gagasan sesuai materi	1.6154	0.4961	2.6538	0.4852
	K3	Mengerjakan tugas dengan baik	1.9615	0.5277	3.0769	0.3922

Orisinalitas tinggi	K4	Berani mempertahankan pendapat/gagasan	1.6154	0.4961	2.5769	0.5778
	K5	Menghasilkan karya yang istimewa	1.7692	0.5870	2.9231	0.6884
	K6	Bekerja walau sedikit bimbingan guru	1.9615	0.4455	2.9231	0.5602
Bersifat Imajinatif	K7	Menceritakan kegiatan yang dilakukan	1.7308	0.4523	2.9231	0.4836
	K8	Mengeluarkan gagasan baru	1.4615	0.5084	2.5385	0.5818
	K9	Melakukan tindakan	1.6538	0.6288	2.8077	0.5670
Apresiasi Seni	K10	Membuat berbagai bentuk dari kegiatan yang dilakukan	1.8462	0.4641	2.8846	0.5884
	K11	Berbahasa dengan baik	2.1923	0.4019	3.1538	0.5435
	K12	Berinisiatif	1.5385	0.5084	2.6538	0.5616
Berani mengambil resiko	K13	Berani mengakui kesalahan	1.7308	0.4523	2.6923	0.4707
	K14	Berani menerima tugas	1.8077	0.4915	3.0385	0.5987
	K15	Memecahkan masalah yang ada	1.6154	0.4961	2.8077	0.4915

Sumber: Daftar Pertanyaan Observasi.

Tabel 2. diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah item pertanyaan dalam pengamatan variabel kreatifitas berjumlah 15 pertanyaan, dengan indikator kretaitifitas sebelum dilakukan pelatihan dan observasi. Hasil Pengamatan observasi sebelum dilakukan pelatihan terhadap anak usia dini diperoleh nilai pengamatan terendah pada indikator bersifat Imajinatif dengan indikator observasi anak-anak usia dini dalam mengeluarkan gagasan baru dengan rata-rata 1.4615. sedangkan Pada Tabel 2. Nilai pengamatan tertinggi pada indikator Apresiasi Seni dengan indikator observasi anak-anak usia dini dalam berbahasa dengan baik dengan rata-rata 2.1923.

Setalah ada obeservasi dan pelatihan dapat dilihat pada Tabel 2. secara umum semua indikator mengalami kenaikan yang cukup signfikan, ini bisa ditarik kesimpulan setelah dilakukan pelatihan dan observasi kepada anak-anak ada pengaruh positif terhadap pelatihan dan observasi sehingga anak-anak sudah mulai berkembang sesuai yang diharapkan dalam mengerjakan tugas.

Hasil Pengamatan observasi setelah dilakukan pelatihan terhadap anak usia dini diperoleh nilai pengamatan terendah pada indikator Rasa ingin tahu di dalam kelas dengan indikator observasi anak-anak usia dini Berani mempertahankan pendapat/gagasan dengan rata-rata 2.5769, walaupun memiliki nilai terendah namun hasil ini juga menunjukkan perkembangan sesuai dengan yang diharapkan. Nilai

pengamatan tertinggi pada indikator apresiasi seni dengan indikator observasi anak-anak usia dini dalam berbahasa dengan baik dengan rata-rata 3.1538, dengan jumlah rata-rata nilai ini dapat diketahui bahwa anak-anak sudah Berkembang sesuai harapan dan menuju berkembang dengan baik.

Uji Validitas Data

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kesahihan setiap item pernyataan dalam mengukur variabelnya. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing pernyataan item yang ditujukan ke pada responden dengan total skor untuk seluruh item. Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji validitas butir pernyataan dalam penelitian ini adalah korelasi *Pearson Product Moment*. Apabila nilai koefisien korelasi butir item pernyataan yang sedang diuji lebih besar dari r-kritis 0.2746. maka dapat disimpulkan bahwa item pernyataan tersebut merupakan konstruksi (*construct*) yang valid. Adapun hasil uji validitas kuesioner untuk variabel yang diteliti.

Dengan kriteria koefisien korelasi sama dengan koefisien korelasi kritis (r tabel = 0.2746) atau lebih, maka butir instrumen dinyatakan valid. Karena menunjukkan bahwa koefisien korelasi semua butir instrumen variabel penelitian lebih besar dari r tabel. Dengan demikian, instrumen dapat dinyatakan valid sehingga pertanyaan-pertanyaan yang tertuang dalam angket penelitian dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap butir pernyataan yang termasuk dalam kategori *valid*. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara menguji coba instrument sekali saja. kemudian dianalisis dengan menggunakan metode *alpha cronbach*. Kuesioner dikatakan andal apabila koefisien *reliabilitas* bernilai positif dan lebih besar dari pada 0.8. Adapun hasil dari uji reliabilitas pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Realibilitas Variabel Penelitian

Cronbach's Alpha	N of Items
.944	30

Sumber: Data Primer

Tabel 3. menjelaskan ringkasan hasil uji reliabilitas seperti yang terangkum dalam tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* pada variabel nilainya lebih besar dari 0,924. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel / handal dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Artinya kuisioner ini memiliki hasil yang konsisten jika dilakukan pengukuran dalam waktu dan model atau desain yang berbeda.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Penggunaan statistik parametrik bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variable penelitian yang akan dianalisis harus berbentuk normal. Bila tidak normal, maka teknik statistik parametrik tidak dapat dilakukan untuk analisis tetapi digunakan statistik nonparametrik. Untuk itu sebelum menggunakan analisis dengan statistik parametrik maka data diuji dulu dengan uji normalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak.

Hasil Uji Normalitas

Uji dalam penelitian ini menggunakan uji *one-sample Kolmogorov-Smirnov* (KS) dengan melihat tingkat signifikansi. Jika tingkat signifikansi berada di atas 0,05 maka variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal. Uji normalitas untuk variabel dalam penelitian ini menunjukkan nilai *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar 0.981 untuk Kreativitas lebih besar dari 0,05 maka variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal.

Variabel Kreativitas sebelum dan sesudah diberikan Perlakuan

Analisis data hasil penelitian dimaksudkan untuk mengetahui kebenaran hipotesis-hipotesis penelitian yang telah dirumuskan yaitu Pengaruh atau tidaknya Penerapan Pembelajaran Berbasis Kecakapan Hidup Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh, digunakan rumus *Paired Sample T-Test*, analisis *Paired-Samples T Test* merupakan prosedur yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variabel dalam satu *group*. Artinya pula analisis ini berguna untuk melakukan pengujian terhadap dua sampel yang berhubungan atau dua sampel berpasangan. Prosedur *Paired Samples Uji T* digunakan untuk menguji

bahwa tidak atau adanya perbedaan antara dua variabel. Data boleh terdiri atas dua pengukuran dengan subjek yang sama atau satu pengukuran dengan beberapa subjek.

Hasil uji T dilihat banyaknya data masing-masing untuk yang sebelum dan sesudah diberikan Pelatihan/Observasi = 26, rata-rata skor sebelum adanya Pelatihan/Observasi adalah 26,19 dan sesudah di berikan Pelatihan/Observasi adalah 42,42. Simpangan baku (standard deviation) sebelum adanya Pelatihan dan observasi mempunyai skor 4.792 dan sesudah sesudah di berikan treatment mempunyai skor 5,968.

Tabel 4. Korelasi PreTest dan PostTes Kreatifitas

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Kreatifitas_Pretest & Kreatifitas_Posttest	26	.689	.000

Sumber: Data primer

Tabel 4. Pada tabel *paired sample correlation* memuat data tentang adanya korelasi antara sebelum dan sesudah adanya pengaruh Kecakapan Hidup Untuk Meningkatkan Kreatifitas yaitu sebesar 0.689 dengan sig sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan adanya Kecakapan Hidup Untuk Meningkatkan Kreatifitas. Dengan melihat hasil uji, menunjukkan bahwa korelasi adalah $0.689 > 0.000$. Nilai korelasi lebih besar dari pada nilai sig, hal ini menunjukkan adanya pengaruh Kecakapan Hidup Untuk Meningkatkan Kreatifitas. Langkah berikutnya yang di ambil untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu sejauh mana pengaruh Kecakapan Hidup Untuk Meningkatkan Kreatifitas adalah dengan melihat nilai koefisien pada tabel 8. Hasil korelasi adalah 0,689 ini menunjukkan hasil korelasi pada pengaruh Kecakapan Hidup Untuk Meningkatkan Kreatifitas adalah **Cukup**.

Pada tabel 5. Uji T, memuat data hasil uji-t dua sampel berpasangan yang meliputi t hitung dan signifikansi dengan nilai -18,915. Langkah yang di ambil setelah itu adalah melihat adanya pengaruh Kecakapan Hidup Untuk Meningkatkan Kreatifitas.

Tabel 5. Uji T

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Kreatifitas_Pretest - Kreatifitas_Postest	-16.231	4.375	.858	-17.998	-14.463	-18.915	25	.000

Sumber: Data primer diolah

Dari Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung adalah sebesar -18.915 dengan sig 0.00. Karena sig < 0.01 maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak, artinya rata-rata kretifitas anak usia dini sebelum dan sesudah adanya observasi dan pelatihan terdapat perbedaan yang signifikan. dengan demikian dapat dinyatakan bahwa observasi dan pelatihan mempunyai pengaruh yang signifikan kretifitas anak pada usia dini pada TK Pertiwi Prambatan Lor Kabupaten Kudus.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Pembelajaran Berbasis Kecakapan Hidup Untuk Meningkatkan Kreatifitas Anak Usia Dini Di Tk Pertiwi Prambatan Lor Kabupaten Kudus. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan kreativitas antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dan observasi dalam proses pembelajaran. Adanya hubungan yang cukup kuat antara sebelum dan sesudah setelah ada pelatihan dan observasi yang berpengaruh Kecakapan Hidup Untuk Meningkatkan Kreatifitas.

Berdasarkan refleksi implementasi Berbasis Kecakapan Hidup Untuk Meningkatkan Kreatifitas Anak Usia Dini di lapangan, peneliti memiliki beberapa masukan untuk penerapan metode ini dan penelitian selanjutnya. *Pertama*, Sulitnya mengendalikan responden yaitu karena yang mengisi bukan responden aslinya yaitu siswa TK namun diisi oleh Guru dan Orang tua dengan cara melihat perilaku anak. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode lain seperti wawancara langsung kepada siswa TK atau setidaknya dapat memastikan pihak responden dalam berperilaku. *Kedua*, Penelitian ini menggunakan pengukuran kuisisioner yang mungkin menimbulkan

bias persepsi atas pertanyaan-pertanyaan yang ada dikuesioner karena yang mengisi bukan siswa yang bersangkutan melainkan orang tua dan guru berdasarkan hasil pengamatan saja, penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode eksperimen untuk menghindari bias persepsi. *Ketiga*, dapat dilakukan penelitian lanjutan pasca penelitian ini yang bersifat longitudinal untuk mengukur pencapaian kretaifitas siswa setelah intervensi, di tingkat pendidikan selanjutnya. *Keempat*, berdasarkan hasil penelitian ini terlihat peningkatan kretaifitas siswa yang dapat diteliti lebih lanjut dengan menggunakan variabel-variabel lainya misalnya kemampuan motorik siswa dan lainya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M., & Munastiwi, E. (2021). Kreativitas Guru Dalam Mengajarkan Kecakapan Hidup Pada Anak Usia Dini Di Masa Pandemi COVID-19. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 9(1), 35.
- Astuti, D., & Irene, S. (2003). Pengembangan Kecakapan Hidup (Life Skill) Melalui Penanaman Etos Kerja dan Membangun Kreativitas Anak. *Cakrawala Pendidikan*, 1, 85548.
- Cahyaningrum, S. N., Sutadji, E., & Solichin, S. (2014). Hubungan Antara Life Skills Siswa Dengan Hasil Belajar Praktikum Pengelasan di SMKN 1 Trenggalek. *JURNAL TEKNIK MESIN*, 21(2).
- Catron, Carol.E dan Jan Allen. 1999. *Early Childhood Curriculum: A Creative Play Model*, 2nd Edition. New Jersey: Merrill Publ.
- Depdiknas (2003) *Model Pengembangan Motorik Anak Prasekolah: Jakarta Dirjen Olahraga*
- Depdiknas. (2003). *Pedoman Penyelenggaraan Program Kecakapan Hidup (life skill) Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta.
- Hasan, M., Azizah, N., Nurjannah, N., Nurdiana, N., & Arisah, N. (2022). Pengembangan Pembelajaran Kecakapan Hidup Berbasis Karakter Kewirausahaan pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4299–4309.
- Hasanah, U., & Priyantoro, D. E. (2019). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Origami. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 61–72.
- Maddaleno, Matilde dan Francisca Infante. (2004) *Life Skills Approach to Child and Adolescent Healthy*. USA: Pan American Health Organization.
- Mayar, F., Roza, D., & Delfia, E. (2019). Urgensi Profesionalisme Guru PAUD dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 1112–1119.
- Mislaini, M. (2017). Pendidikan Dan Bimbingan Kecakapan Hidup (Life Skill) Peserta Didik.
- Mujayanah, M. (2023). Pengembangan Kecakapan Hidup Anak Usia Dini Melalui Kuliner Tancok Ayu (Ketan Pencok Bumiayu) sebagai Produk Unggulan Kuliner di KB Mutiara Bunda. *Pena Edukasia*, 1(2), 161–168.
- Nurani Yuliani (2011) *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks

- Nurhasanah, N., Ridwan, D., Apriandinata, I., Nur, R. A., & Hidayat, A. R. (2022). Pendampingan Pemanfaatan Media Bahan Alam Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak PAUD. *Seminar Nasional Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1).
- Rachmawati, Y dan Kurniati, E (2012). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Rakhman, F., & Surur, M. (2022). *Belajar dan Pembelajaran*. CV. Muhammad Fahmi Al-Azizy.
- Salsabila, W. T., Faza, M. R., & Hidayat, M. R. (2021). Pendidikan Kecakapan Hidup Sebagai Solusi Pembelajaran Matematika Di Era Merdeka Belajar Dalam Menjawab Tantangan PISA. *ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan)*, 2, 105–118.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tirtayati, N. P. E., Suarni, N. K., & Magta, M. (2014a). Penerapan metode pemberian tugas untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar bebas. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 2(1).
- Tirtayati, N. P. E., Suarni, N. K., & Magta, M. (2014b). Penerapan metode pemberian tugas untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar bebas. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 2(1).
- Yuliani Nuraini, dan Bambang Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks.